DAMPAK KONFORMITAS TEMAN SEBAYA PADA MOTIVASI BELAJAR ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH MANINJAU

Vani Rahma Fitrah[1], Budi Santosa[2], Syawaluddin[3], Sri Hartati[4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: vanirahmafitrah@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of peer conformity factors that have an impact on the learning motivation of foster children. Learning motivation is closely related to peer conformity, because adolescents are individuals who depend on groups. This study uses descriptive qualitative research that aims to describe the impact of peer conformity on the learning motivation of foster children at the Aisyiyah Maninjau Orphanage. Data collection in this study used interviews and observations. Interviews were conducted by asking questions directly to informants consisting of key informants, namely 1 caregiver and supporting informants, namely 6 foster children. The results of this study reveal that peer conformity can influence the learning motivation of foster children, with varying impacts depending on group dynamics and norms, so that it can produce positive or negative effects on learning motivation.

Keywords: peer conformity, learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya faktor konformitas teman sebaya yang memberikan dampak pada motivasi belajar anak asuh. Motivasi belajar berhubungan erat dengan konformitas teman sebaya, sebab remaja merupakan individu yang bergantung pada kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dampak konformitas teman sebaya pada motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Aisyiyah Maninjau. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan memberikan

pertanyaan secara langsung kepada informan yang terdiri dari berdasarkan informan kunci yaitu 1 orang pengasuh dan informan pendukung yaitu 6 anak asuh. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar anak asuh, dengan dampak yang bervariasi tergantung pada dinamika dan norma kelompok, sehingga dapat menghasilkan efek positif atau negatif pada motivasi belajar.

Kata kunci: *konformitas teman sebaya, motivasi belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk menjadi generasi yang berkualitas sehingga kelak akan bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan tidak lepas dari pengaruh proses belajar di sekolah, lingkungan maupun di masyarakat. Seiring dengan lingkungan belajar yang ada, keberhasilan proses belajar juga diupayakan melalui motivasi yang dimiliki seseorang.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar, 2009). Menurut Hamzah pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar diantaranya (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan (f) adanya lingkungan kondusif (2011).

Jalaludin Rakhmat berpendapat salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar adalah konformitas (2012). Konformitas pada teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar. Anak yang memiliki konformitas terhadap teman sebaya dengan kekompakan tinggi cenderung mudah mengikuti

pengaruh kelompoknya untuk berperilaku kolektif dalam kelompok (Santrock, 2003). Konformitas teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar, sebab remaja masih menempuh bangku pendidikan. Maka secara tidak langsung motivasi belajar berhubungan erat dengan konformitas teman sebaya, sebab remaja merupakan individu yang bergantung pada kelompok (suryabrata, 2008).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, penulis menemukan bahwa motivasi belajar anak asuh dipengaruhi oleh teman-temannya. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "dampak konformitas teman sebaya pada motivasi belajar anak asuh di panti asuhan maninjau".

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dampak konformitas teman sebaya pada motivasi belajar anak asuh. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 informan kunci yang merupakan seorang pengasuh dan 6 informan pendukung yang merupakan anak asuh panti asuhan Aisyiyah Maninjau yang terlibat pada konformitas teman sebaya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Robert A. Baron, Donn Byrn, 2005). Menurut Santrock konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka (2007).

Selama masa remaja, remaja menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja. Interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja (dumas, wendy, David, 2012). Kiuru juga

menyatakan bahwa pada saat anak-anak beranjak masa remaja, waktu yang dihabiskan dengan orang tua relative menurun dibandingkan dengan teman sebaya, dan hubungan teman sebaya menjadi lebih diprioritaskan atau lebih dijadikan acuan daripada bimbingan dan manajemen orang yang lebih tua (2008).

Dampak konformitas teman sebaya pada motivasi belajar anak asuh di panti asuhan aisyiyah maninjau, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Dampak pada penyesuaian diri

Menurut Taylor, Peplau, dan Sears menjelaskan bahwa jika seseorang merasa nyaman dengan anggota kelompok yang lainnya, maka akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk dapat mengakui dirinya dan kemungkinan untuk dapat menyesuaikan diri akan semakin besar (2006). Berdasarkan pendapat ahli dengan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa: anak asuh merasa nyaman dengan lingkungan di panti asuhan sehingga anak asuh dapat menyesuaikan diri dengan baik meskipun ada perbedaan dengan cara belajar.

2. Dampak pada perhatian terhadap kelompok

Menurut Taylor, Peplau, dan Sears menjelaskan bahwa perhatian terhadap kelompok disini meliputi perhatian yang dimiliki oleh individu dalam kelompok tersebut tentang anggota kelompoknya dan pengetahuan yang dimiliki individu tentang aktivitas dalam kelompoknya (2006). Berdasarkan pendapat ahli dengan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa: anak asuh memiliki perhatian pada temannya, meskipun ada sebagian kecil dari anak asuh yang belum memiliki perhatian kepada temannya yang disebabkan karena baru masuk ke dalam panti asuhan dan belum begitu akrab dengan temannya. Disisi lain anak asuh terpaksa membantu temannya karena dipaksa temannya untuk membantunya.

3. Dampak pada kepercayaan anak asuh

Menurut Taylor, Peplau, dan Sears menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan

anggota lain yang membentuk mayoritas (2006). Berdasarkan pendapat ahli dengan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa: anak asuh memiliki tingkat kepercayaan yang termasuk tinggi terhadap temannya, hal itu bisa terlihat bahwa meskipun ada kekecewaan yang dirasakan anak asuh ketika apa yang diharapkannya tidak sesuai, hal itu tidak mengurangi rasa kepercayaan mereka pada temannya.

4. Dampak pada persamaan pendapat anak asuh

Menurut Taylor, Peplau, dan Sears menjelaskan kehadiran orang yang tidak sependapat menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi (2006). Berdasarkan pendapat ahli dengan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa: anak asuh yang sudah saling mengenali dalam waktu yang lama cenderung memiliki persamaan pendapat, sehingga konformitas diantara mereka termasuk tinggi.

5. Dampak pada penyimpangan terhadap kelompok

Menurut Taylor, Peplau, dan Sears menjelaskan bahwa orang yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan yang merupakan aspek penting dalam melakukan konformitas (2006). Berdasarkan pendapat ahli dengan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa: motivasi belajar anak asuh terganggu karena adanya perilaku yang tidak menyenangkan atau menyimpang dari temannya. Selain itu lingkungan belajar juga mempengaruhi motivasi belajar anak asuh seperti suasana belajar yang ribut membuat anak asuh mejadi kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar.

6. Dampak pada ketaatan anak asuh

Konformitas teman sebaya menuntut adanya tekanan dalam kelompok acuan pada remaja yang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tersebut tidak menginginkannya. Individu harus bersedia mematuhi perlakuan kelompok serta mampu memenuhi permintaan orang lain dalam

kelompoknya. Individu juga diharapkan dapat bekerja sama dalam kelompok tersebut dan saling menjaga kepercayaan individu satu sama lain (2006). Berdasarkan pendapat ahli dengan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa: anak asuh bersedia mematuhi peraturan yang mereka buat sendiri dan peraturan yang dibuat oleh pihak panti asuhan. Anak asuh juga saling mengingatkan ketika ada temannya yang melanggar aturan tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data, analisis data, dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak konformitas teman sebaya pada motivasi belajar anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Maninjau terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif diantaranya: anak asuh mampu menyesuaikan diri dengan baik, meskipun memiliki perbedaan dalam cara belajar, anak asuh mengatasi perbedaan tersebut. Anak asuh yang sudah mengenal sejak lama cenderung memiliki kepercayaan yang tinggi pada temannya dan sering memiliki pendapat yang sama satu sama lain. Anak asuh yang pintar dan ramah memberikan pengaruh yang baik pada anak asuh lain dan meningkatkan motivasi belajar anak asuh. Anak asuh saling mentaati aturan yang mereka buat diantara mereka dan saling mengingatkan kalau ada yang melanggar diantara mereka.

Dampak negatif diantaranya: anak asuh yang memiliki sifat pendiam kesulitan untuk menyesuaikan diri dan cenderung mengikuti kehendak temannya meskipun dia merasa tidak nyaman. Adanya perasaan kecewa dan marah dari anak asuh ketika yang dia harapkan dari temannya tidak sesuai. Adanya perilaku pemaksaan yang dilakukan oleh anak asuh kepada temannya. Suasana belajar yang tidak kondusif membuat anak asuh kesulitan untuk berkonsentrasi selama belajar. Perbedaan pendapat dapat memicu pertengkaran diantara anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (Edisi ke-10). Erlangga.

Dumas, W., & David, D. (2012). Identity development as a buffer of adolescent risk behaviors in the context of peer group pressure and control. *Journal of Adolescence*.

Kiuru, N. (2008). *The role of adolescents' peer groups in the school context* (Doctoral dissertation, University of Jyväskylä).

Rakhmat, J. (2012). *Psikologi komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja* (Edisi ke-6). Erlangga.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan remaja* (Jilid 2, Edisi ke-11). Erlangga.

Suryabrata, S. (2008). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Pers.

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006). *Psikologi sosial*. Erlangga.

Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.